

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akuntansi

Pencatatan akuntansi adalah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2018: 1). Tentunya pencatatan akuntansi ini sangat berperan penting guna sebagai acuan dalam pengendalian keuangan bagi sang *owner*. Terdapat 2 metode dalam pencatatan akuntansi, yaitu akuntansi berbasis kas (*cash basis*) dan metode akrual (*accrual basis*).

- *Cash Basis (one shoot project)*

Akuntansi kas (*Cash Basis*) adalah metode akuntansi yang berbasis dasar tunai-tunai yaitu pencatatan pendapatan perusahaan dilakukan saat pembayaran tiba (Jurnal.id, 2018)

- *Accrual Basis (going concern)*

Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis*) suatu metode atau cara yang berpedoman pada entri yang terdapat dalam pembukuan (Jurnal.id, 2018)

Kafe Holy Spices menggunakan metode *Accrual Basis* dikarenakan dari konsep kafe nya sendiri dan sudah membuat perhitungan penyusutan serta amortisasi.

A. *Capital Expenditure* (Identifikasi Initial Investment)

Capital expenditure (pengeluaran modal) yaitu apabila manfaat dari adanya pengeluaran tersebut baru dapat dinikmati pada periode akuntansi berikutnya dan pengeluaran ini akan dibebankan pada periode akuntansi yang bisa menikmati manfaat tersebut (Pricilia dalam Tristofa et al, 2017).

Modal yang dikeluarkan biasanya berupa aset yang akan digunakan oleh suatu usaha. Aset tetap dapat dikelompokkan menurut sudut substansi yaitu berwujud (*Tangible*) seperti lahan, mesin, gedung dan peralatan. Aset yang tidak berwujud (*Intangible*) seperti hak cipta, paten dan lain-lain (Harahap, 2015:139)

- *Tangible Investment (Depreciation, Terminal Cash Flow)*

Tangible Investment yaitu aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun oleh dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun (Erhans, 2015:111).

Tabel 5. 1

TANGIBLE INVESTMENT HOLY SPICES

TANGIBLE INVESTMENT								
No.	Item	Qty	Unit	Price	Acquisition Cost	Economic Life	Salvage Value	Depreciation
1	Timbangan Digital	1	Unit	Rp 50.000	Rp 50.000	4	Rp 12.500	Rp 9.375
2	Kulkas	1	Unit	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	4	Rp 750.000	Rp 562.500
3	Ice Maker	1	Unit	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	4	Rp 625.000	Rp 468.750
4	Printer bill	1	Unit	Rp 220.000	Rp 220.000	4	Rp 55.000	Rp 41.250
5	Tab	2	Unit	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	4	Rp1.000.000	Rp 750.000
6	Kompor	1	Unit	Rp 275.000	Rp 275.000	4	Rp 68.750	Rp 51.563
7	Teflon	2	Unit	Rp 50.000	Rp 100.000	4	Rp 25.000	Rp 18.750
8	Rak storage	1	Unit	Rp 600.000	Rp 600.000	4	Rp 150.000	Rp 112.500
9	Bar stool	10	unit	Rp 280.000	Rp 2.800.000	4	Rp 700.000	Rp 525.000
10	Kursi sofa + Meja	2	Package	Rp 4.500.000	Rp 9.000.000	4	Rp2.250.000	Rp 1.687.500
11	Kursi lipat makan	3	unit	Rp 469.000	Rp 1.407.000	4	Rp 351.750	Rp 263.813
12	lampu	3	unit	Rp 100.000	Rp 300.000	4	Rp 75.000	Rp 56.250
13	Tanaman artificial	1	lusin	Rp 100.000	Rp 100.000	4	Rp 25.000	Rp 18.750
14	Wine glass	9	Package	Rp 36.000	Rp 324.000	4	Rp 81.000	Rp 60.750
15	Cutleries	5	Package	Rp 12.000	Rp 60.000	4	Rp 15.000	Rp 11.250
16	Square plate	30	unit	Rp 30.000	Rp 900.000	4	Rp 225.000	Rp 168.750
17	Coaster	25	Unit	Rp 8.000	Rp 200.000	4	Rp 50.000	Rp 37.500
18	Tray	3	Unit	Rp 31.500	Rp 94.500	4	Rp 23.625	Rp 17.719
19	Bar Mat	3	Unit	Rp 32.000	Rp 96.000	4	Rp 24.000	Rp 18.000
20	Speaker	2	Unit	Rp 600.000	Rp 1.200.000	4	Rp 300.000	Rp 225.000
21	Bartender set	2	Package	Rp 670.000	Rp 1.340.000	4	Rp 335.000	Rp 251.250
22	Blender	1	unit	Rp 135.000	Rp 135.000	4	Rp 33.750	Rp 25.313
23	Knife Set	1	set	Rp 100.000	Rp 100.000	4	Rp 25.000	Rp 18.750
Jumlah				Rp 15.798.500	Rp 28.801.500		Rp7.200.375	Rp 5.400.281

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Tabel 5.1 yang tertera merupakan *tangible investment*, aset fisik tersebut terdiri dari *equipment*, *utensils*, *furniture* dan lain sebagainya yang akan digunakan selama kegiatan operasional. Total dari daftar *tangible investment* tersebut sekitar Rp.28.801.500.- untuk daftar *tangible* sendiri mempunyai masa penyusutan yang biasa disebut dengan depreciation. Depreciation merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya (PSAK no.16, 2011:13). Berikut adalah daftar dari masa penyusutan asset berwujud:

Tabel 5. 2

MASA MANFAAT DAN TARIF ASET PENYUSUTAN

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif - Metode garis lurus	Tarif - Metode Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	
Permanen	20 Tahun	5%	

Sumber: <https://www.pajak.go.id/id/penyusutan-dan-amortisasi>

Berdasarkan tabel 5.1, penulis menetapkan untuk tiap aset dengan masa umur ekonomis 4 tahun. Pada tabel 5.2 umur ekonomis 4 tahun termasuk kedalam kelompok 1 yaitu dengan metode garis lurus sebesar 25% dan metode saldo menurun sebesar 50%. Jumlah total dari masa penyusutan daftar *tangible* sekitar Rp.5.400.281.-

- *Intangible Investment (Amortization)*

Intangible Investment ialah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta tidak dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. (PSAK 19, 2010). Selain adanya aset fisik, terdapat pula aset non fisik sebagai penunjang demi kelancaran berjalannya Kafe Holy Spices. Berikut daftar *Intangible* pada Kafe Holy Spices:

Tabel 5. 3

INTANGIBLE INVESTMENT HOLY SPICES

<i>INTANGIBLE INVESMENT</i>				
No.	Description	Amount	conomic life/	Amortization/year
1	Biaya Hak Paten Brand	Rp 500.000	4	Rp 125.000
2	Biaya Pengurusan Izin Usaha	Rp 2.500.000	4	Rp 625.000
Total		Rp 3.000.000		Rp 125.000

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 5.3 yang disajikan, daftar intangible pada Kafe Holy Spices berisikan Biaya Hak Paten Brand, dan Biaya Pengurusan Izin Usaha dengan total jumlah sebesar Rp.3.000.000. Adapun masa penurunan nilai tertentu pada asset non fisik yang biasa disebut dengan *Amortization*.

Amortization dapat diartikan sebagai sebuah pengalokasian biaya aktiva yang tak berwujud dan mengacu pada pengurangan kewajiban pembayaran pokok beserta bunga, secara lebih teratur dalam jumlah tertentu sampai pinjaman terbayar pada saat jatuh tempo (Niko di Jurnal.id, 2020). Berikut daftar masa penurunan nilai untuk *Intangible*:

Tabel 5. 4

MASA MANFAAT DAN TARIF ASET PENURUNAN NILAI

Kelompok Harta Tak Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Amortisasi - Garis Lurus	Tarif Amortisasi - Saldo Menurun
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok	16 Tahun	6,25%	12,50%
Kelompok	20 Tahun	5%	10%

Sumber: <https://www.pajak.go.id/id/penyusutan-dan-amortisasi>

Berdasarkan tabel 5.3, penulis menetapkan untuk tiap asset non fisik dengan masa umur ekonomis 4 tahun. Pada tabel 5.4 yang tertera umur ekonomis 4 tahun termasuk kedalam kelompok 1 yaitu dengan tarif amortisasi metode garis lurus sebesar 25% dan tarif amortisasi metode saldo menurun sebesar 50%. Jumlah total dari masa penurunan nilai daftar *intangible* sekitar Rp.125.000.-

- *Working Capital (Terminal Cash Flow)*

Working capital istilah lain bagi modal kerja bersih yaitu suatu investasi yang disiapkan dalam aktiva jangka panjang maupun jangka pendek, Misalnya pada aset perusahaan itu sendiri seperti data tunai, kas, surat-surat berharga, piutang, lain-lain. (Kasmir, 2011: 250).

Tabel 5. 5
WORKING CAPITAL HOLY SPICES

Working Capital	
Material cost	Rp 37.541.515
Operating expenses	Rp 16.745.865
Salary	Rp 55.194.000
Total	Rp 109.481.380

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Pada tabel 5.5 terdapat data *working capital* di kafe Holy Spices yang terdiri dari *Material Cost, Operating Expenses, Salary*. Jumlah total dana tersebut sebesar Rp. 109.481.380,- untuk dalam jangka waktu 3 bulan kedepan.

B. Penentuan Titik Impas dan Laba yang Diharapkan

Di dalam menyusun perencanaan laba penjualan suatu perusahaan, manajemen membutuhkan informasi tentang pada tingkat penjualan berapa yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar mencapai titik impas, atau pada tingkat

penjualan berapakah perusahaan akan menderita kerugian. Kutipan langsung (Tangeren, R. et al, 2018:1)

- ***Variable Cost, Fixed Cost, Mixed Cost***

• ***Variable Cost***

Variable cost ialah suatu biaya totalnya dapat berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, dimana semakin tinggi volume aktivitas maka secara proposional biaya variabelnya cenderung rendah juga.

Tabel 5. 6
VARIABLE COST HOLY SPICES

Variable cost		
Description	Price / Month	Price / Year
Dish Costing	Rp 12.513.838	Rp 150.166.060
Supplies	Rp 1.797.000	Rp 21.564.000
Total	Rp 14.310.838	Rp 171.730.060

Sumber: Olahan Penulis, 2022

• ***Fixed Cost***

Fixed cost merupakan suatu biaya yang totalnya konsisten, tidak terpengaruhi oleh padatnya kegiatan sampai adanya tingkatan tertentu. Berikut data fixed cost pada Kafe Holy Spices:

Tabel 5. 7
FIXED COST HOLY SPICES

Fixed cost		
Description	Price / Month	Price / Year
Salary	Rp 17.252.000	Rp 207.024.000
Depreciation	Rp 18.750	Rp 225.000
Amortization	Rp 125.000	Rp 1.500.000
Total	Rp 17.395.750	Rp 208.749.000

Sumber: Olahan Penulis, 2022

- **Mixed Cost**

Mixed cost adalah suatu pendanaan yang berkaitan dengan *variable cost* dan juga *fixed cost*

Tabel 5. 8
MIXED COST HOLY SPICES

Mixed cost		
Description	Price / Month	Price / Year
Air	Rp 2.000.000	Rp 24.000.000
Listrik	Rp 1.500.000	Rp 18.000.000
Wifi	Rp 600.000	Rp 7.200.000
Gas	Rp 375.000	Rp 4.500.000
Linen	Rp 225.000	Rp 2.700.000
Program pemasaran	Rp -	Rp 8.783.460
Sampah	Rp 50.000	Rp 600.000
Keamanan	Rp 100.000	Rp 1.200.000
Total		Rp 66.983.460

Sumber: Olahan Penulis, 2022

- **Break Event Point (BEP)**

Break Event Point atau yang biasa disebut analisis titik impas merupakan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat volume penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun untung (Rachmina dan Sari di Tangerang, R. et al, 2017). Kafe Holy Spices sendiri dapat menutup beban modal yang didapatkan dari keuntungan dalam kurun waktu sekitar 1 tahun 6 bulan.

- *Cost volume profit (CVP)*

Cost volume profit adalah sebagai bentuk analisa yang dapat dilakukan untuk mengetahui informasi terkait besar pengeluaran dan pemasukan laba pada suatu perusahaan.

C. Pendanaan Investasi

Pendanaan investasi ialah biaya ataupun dana yang disiapkan untuk modal yang akan dipergunakan untuk suatu usaha sebagai tambahan modal usaha. Pendanaan investasi ini di dapat dari modal sendiri (*Owner's Equity*) bisa juga dengan pinjaman bank (*Bank Loan*). Untuk kafe Holy Spices sendiri memiliki data Investasi sebagai berikut:

Tabel 5. 9

PENDANAAN INVESTASI HOLY SPICES

Investasi	
Renovasi	Rp 10.000.000
FFE	Rp 28.801.500
Working capital	Rp 109.481.380
Pre opening	Rp 32.500.000
Legal aspect	Rp 3.000.000
Modal	Rp 183.782.880

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan pada tabel 5.9 dapat disimpulkan bahwa investasi yang dilakukan pada Kafe Holy Spices ini terdiri dari renovasi, *furniture fixtures equipment (FFE)*, *working capital*, *pre opening*, legal aspek dengan jumlah dana sebesar Rp. 183.72.880,- yang dijadikan sebagai modal, dan untuk dana tersebut penulis berencana akan memakai dana modal sendiri (*Owner's Equity*) tanpa adanya melakukan pinjaman bank.

D. Identifikasi Cash Inflow & Outflow

Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu (Sukamulja, 2019:40) *Cash inflow* adalah pemasukan uang sedangkan *cash outflow* adalah pengeluaran uang. arus pergerakan keluar dan masuk adalah hal penitng yang harus diperhatikan agar dapat mengantisipasi hal-hal yang tak diinginkan.

- *Operating Budget*

Operating budget memiliki tujuan untuk dapat menentukan dan memperkirakan sebuah laba rugi suatu perusahaan.

Tabel 5. 10

INCOME STATEMENT HOLY SPICES

No.	Category	Description	Year 1	%
1	F&B sales			
		Total F&B Sales	Rp 510.400.000	100,00%
2	F&B Other Income			
		Total F&B Revenue	Rp 510.400.000	100,00%
				0,00%
		NET F&B Revenue	Rp 510.400.000	100,00%
3	Cost of Sold:			
		Cost of F&B Sold	Rp 150.166.060	29,42%
4	Total Cost of Sold		Rp 150.166.060	29,42%
		Gross Profit	Rp 360.233.940	70,58%
5	Salary and Related Expenses			
		Salary & THR	Rp 220.776.000	43,26%
		Total Salary and Related Expenses	Rp 220.776.000	43,26%
6	Other Expenses:			
		Maintenance	Rp 3.000.000	0,59%
		Depreciation and A	Rp 34.201.781	6,70%
		Other Operating Ex	Rp 66.983.460	13,12%
		Total Other Expenses	Rp 104.185.241	20,41%
		Total Expenses	Rp 324.961.241	63,67%
		Profit (Loss) Before Tax	Rp 35.272.699	6,91%
		Tax	Rp 176.363	0,03%
		Net Profit (Loss)	Rp 35.096.335	6,88%

Year 2	Year 3	Year 4	Year 5
Rp 533.888.608	Rp 558.458.162	Rp 584.158.406	Rp611.041.376
Rp 533.888.608	Rp 558.458.162	Rp 584.158.406	Rp611.041.376
Rp 53.388.861	Rp 55.845.816	Rp 58.415.841	Rp61.104.138
Rp 480.499.747	Rp 502.612.346	Rp 525.742.566	Rp549.937.239
Rp 13.280.608	Rp 13.891.782	Rp 14.531.081	Rp15.199.802
Rp 13.280.608	Rp 13.891.782	Rp 14.531.081	Rp15.199.802
Rp 467.219.139	Rp 488.720.564	Rp 511.211.484	Rp534.737.437
Rp 227.774.599	Rp 234.995.054	Rp 242.444.397	Rp250.129.885
Rp 227.774.599	Rp 234.995.054	Rp 242.444.397	Rp250.129.885
Rp 3.078.000	Rp 3.158.028	Rp 3.240.137	Rp3.324.380
Rp 34.201.781	Rp 34.201.781	Rp 34.201.781	Rp34.201.781
Rp 68.725.030	Rp 70.511.881	Rp 72.345.190	Rp74.226.165
Rp 106.004.811	Rp 107.871.690	Rp 109.787.108	Rp111.752.326
Rp 333.779.410	Rp 342.866.744	Rp 352.231.505	Rp361.882.211
Rp 133.439.729	Rp 145.853.820	Rp 158.979.980	Rp172.855.226
Rp 667.199	Rp 729.269	Rp 794.900	Rp864.276
Rp 132.772.530	Rp 145.124.551	Rp 158.185.080	Rp171.990.950

Sumber: Olahan Penulis, 2022

- *Cash Flow*

Cash flow didefinisikan sebagai laporan keuangan yang menampilkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasional, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode tertentu, dari saldo awal hingga akhir. (Henry Simamora, 2000: 488)

Tabel 5. 11

OPERATING CASH FLOW

OPERATING CASH FLOW					
Description	Year 1	Year 2	Year 3	Year 4	Year 5
Net Profit (Loss)	Rp 35.096.335	Rp 132.772.530	Rp 145.124.551	Rp 158.185.080	Rp 171.990.950
Depreciation and Amortization	Rp 34.201.781	Rp 34.201.781	Rp 34.201.781	Rp 34.201.781	Rp 34.201.781
Total	Rp 69.298.117	Rp 166.974.311	Rp 179.326.332	Rp 192.386.861	Rp 206.192.731

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan pada tabel 5.11, *operating cash flow* yang tertera yaitu berupa *Net Profit (Loss)*, *Depreciation and Amortization* dalam jangka waktu 5 tahun kedepan untuk Kafe Holy Spices ini.

Dapat disimpulkan berdasarkan data aspek keuangan yang sudah ditampilkan bahwa untuk perencanaan kafe Holy Spices ini akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 35.096.335,- pada tahun pertama. Perhitungan tersebut didasari oleh proyeksi penjualan yang ditetapkan sebagai target penjualan perhari nya. Sehingga ada kemungkinan angka tersebut dapat berubah sesuai dengan keadaan yang ada.

- Pengaruh Makro Ekonomi (Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi; dll)

Definisi dari Makro Ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang berhubungan dengan seluruh masalah kinerja perekonomian dan isu-isu yang mempengaruhi sebagian besar masyarakat (Kurniawan, P dan Made Kembar Sri Budhi, 2015:113). Permasalahan yang ada biasanya mencakup Inflasi pengangguran, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan lain sebagainya.

Merujuk terhadap adanya permasalahan tersebut, penulis berencana untuk membuka Kafe Holy Spices ini guna untuk membantu masyarakat sekitar dengan cara membuka lapangan pekerjaan, memanfaatkan peluang yang ada di daerah

sekitar, memajukan daerah sekitar dengan cara promosi Kafe tersebut supaya banyak masyarakat luar daerah tersebut tertarik untuk sekaligus berkunjung ke daerah sekitar Kafe dan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.